
ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA DI KELURAHAN SIDORAME TIMUR KOTA MEDAN

Muhammad Anshar

Universitas Dharmawangsa
anshar@dharmawangsa.ac.id

Article History:

Received: 13 Juni 2025

Revised: 14 Juni 2025

Accepted: 20 Juni 2025

Keywords: *Programs, Empowerment,
Economy, Citizens and Welfare*

Abstract: *This study aims to analyze more about the family welfare program. This is because the family is the smallest unit of society that will have a big impact on the performance development in support of government programs. Of a prosperous family, then governance of national and state will be able to give birth of peace, security, harmony, and peace. Thus, the welfare of the family became one of the explanations in development by government programs. The research was conducted in the village of Sei ape Downstream II Medan. This research is a qualitative descriptive study with the object of PKK cadres along with village residents Sidorame Timur City field. Primary Data in Obtains through interviews and secondary data obtained from the literature. The results of the study explains that "prosperous" doing efforts in community development programs in Sub Sidorame Timur Medan. So that the citizens defenseless and can develop creativity and potential of citizens in achieving economic prosperity*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife, mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata "empowerment," yang berarti memberi daya, memberi "power" (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandirian nya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal, memberdayakan

rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yakni:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan pemberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- c) Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasias yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efesien, seperti:

- 1) Aspek masukan atau input, seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi.
- 2) Aspek proses, seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
- 3) Aspek keluaran dan output, seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.

Pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan".

Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi juga pada dasarnya sebagai berikut:

- 1) Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang di diskriminasikan/dikesampingkan.
- 2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara , yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana baik fisik (irigasi,jalanan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat masyarakat semakin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dalam upaya memberdayakan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- 3) Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Pada prinsipnya, pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat didampingi oleh fasilitator untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan mengakses dan menggunakan sumber daya setempat. Dengan demikian, pemecahan masalah, pengembangan berkelanjutan dan ketergantungan masyarakat pada pihak-pihak dan bantuan dari luar dapat dikurangi. Seringkali masyarakat mendapat bantuan dari pihak luar, Namun sering pula bantuan itu tidak berlanjut sehingga setelah program selesai bantuan tersebut tidak bermanfaat lagi bagi masyarakat. Untuk jangka pendek masalah dapat dipecahkan, tetapi untuk jangka panjang tentu tidak ada perbaikan. Sekali lagi, fasilitator dan lembaga pemberdayaan harus mempunyai pemahaman yang benar mengenai apa dan siapa masyarakat itu sebelum terjun ke tengah-tengah mereka. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi, sumber daya masyarakat agar mampu memecahkan persoalannya sendiri. Ilustrasi cara berpikir dokter di atas, untuk konteks pemberdayaan sedikit berbeda. Dokter menyembuhkan pasien, dan apabila pasien mengalami sakit lagi, tentu ia akan ke dokter. Tetapi dalam konsep pemberdayaan, jika penyakit yang telah disembuhkan pada suatu saat kambuh lagi, maka pasien yang sama tidak segera ke dokter tetapi berusaha mengobati sendiri dengan cara ilmu yang di peroleh dari pelatihan dan potensi yang dimiliki. Inilah esensi proses fasilitasi.

METODE

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif yaitu berusaha mempelajari benda-benda di dalam konteks alami nya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang di lihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian ini yang bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan mendefinisikan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukannya, di mana dan bagaimana melakukannya. Atau penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala dari kelompok-kelompok tertentu. Dalam memaparkan masalah, penulis berusaha menggambarkan dan memaparkan dengan kalimat-kalimat yang menunjukkan keadaan lapangan yang diteliti. Selanjutnya pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yang disebut sosio-legal research. Penelitian ini menempatkan hukum sebagai gejala sosial yang dipandang dari luarnya saja atau hukum yang dikaitkan dengan masalah sosial. Penelitian ini menitikberatkan pada perilaku individu atau masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berbasis dalam penerapan program-program yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam gerakan PKK ada sepuluh program pokok yang perlu dilaksanakan bersama, yang bertanggung jawab dalam melaksanakan sepuluh program tersebut adalah tim penggerak PKK. Tim tersebut dalam melaksanakan tugasnya dapat berkoordinasi dengan dinas atau instansi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat . Dalam perencanaan atau pelaksanaan sepuluh program pokok PKK harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan daerah setempat. Pelaksanaan program-program tersebut tentunya harus melalui musyawarah yang berdasarkan dengan asas demokrasi dan satu diantara program PKK dengan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan koperasi. Berdasarkan wawancara dengan ketua PKK kelurahan Sidorame Timur ibu Rina Musonnip mengatakan tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program dalam pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jenis kewirausahaan yang di data PKK

No	Kelompok/ Jenis Wirausaha	Jumlah
1	Melon I / Berdagang	5 Orang
2	Melon II / Berdagang	4 Orang
3	Mawar / Menjahit	4 Orang
4	Timun / Berdagang	5 Orang
5	Kamboja I / Berdagang	4 Orang
6	Kamboja II / Berdagang	4 Orang
7	Melur / Pengrajin	4 Orang
8	Rumah Makan	17
9.	Usaha Pembuat Roti/ Kue	25
10	Tata Rias Pengantin	5

Sumber : PKK Sidorame Medan Timur

Adapun hasil wawancara kepada ibu-ibu PKK Sei Kera Hilir yang berhasil dirangkum sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Pembinaan, Pengelolaan, Dan Pengembangan UP2K PKK. : Kegiatan ini berada di bawah naungan Pokja II PKK. Dalam program ini, PKK harus dapat menggali potensi yang terdapat di masyarakat Sidorame Timur Medan. Oleh karena itu, kader- kader PKK yang tergabung dalam Pokja II dituntut untuk bersifat kreatif dan inovatif. Mereka juga harus jeli dalam melihat potensi dan sumber daya yang terdapat di masyarakat setempat.

Misalnya dengan memberi pelatihan, kursus, dan kegiatan- kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Ibu Rina Munsonnip menjelaskan bahwa pelaku usaha di lingkungan 5 yang banyak terdapat pembuatan kerajinan tangan mulai bordir mukena, pembuatan tas, dompet dan sangkar burung. Maka masyarakat di daerah tersebut dapat dibina tentang pengembangan cara-cara pembuatan kerajinan tangan, seperti tanda terimakasih orang pesta, ternak lele, manisan buah, bika ubi dan lain sebagainya. Setelah mahir dalam pembuatan alat- alat tersebut, mereka dapat membuatnya untuk dijual kepada masyarakat luas. Dengan begitu, pendapatan mereka pun bisa meningkat. Selain itu masih banyak potensi- potensi di masyarakat yang dapat digali seperti pengolahan jahe, kencur, dan temu lawak menjadi minuman, pengolahan telur bebek menjadi telur asin, pengolahan makanan dari ubi kayu, singkong, dan lain- lain. PKK juga bisa memberi pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat. Dengan usaha- usaha tersebut diharapkan masyarakat menjadi terdorong untuk mengembangkan usaha-usaha meningkatkan pendapatan keluarga”

- 2) Kebutuhan Modal Masyarakat : Mengatasi cara pemecahan masalah mengenai kebutuhan permodalan untuk mengembangkan UP2K PKK seperti melalui pemda, lembaga keuangan mikro yang ada, baik yang bersifat bank seperti Bank, BPR maupun lembaga non bank, seperti koperasi dan yayasan. Ibu Rina mengatakan bahwa dalam menjalankan program ini, PKK kelurahan Sidorame Timur telah menjalin kerja sama dengan berbagai instansi, seperti Dinas Perikanan, Dinas Peternakan, Dinas Perindustrian, LSM dan instansi- instansi yang lain. Namun PKK kelurahan Sidorame Timur belum mempunyai program bantuan modal dan warga kelurahan Sidorame Timur berharap PKK memiliki dana untuk pinjaman tanpa bunga kepada para kader dengan syarat ada Jaminan. Hal itu dimaksudkan jangan ada hal-hal yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan hukum dan membuat para kader PKK dan warga benar-benar menggunakan modal untuk memajukan usaha.
- 3) Pemasaran Hasil Produksi : Upayakan pemasaran hasil UP2K PKK dilakukan pada pasar- pasar, warung yang sudah ada, ikut pameran, baik lokal maupun nasional serta menjalin kerja sama dengan Dekranasda/ Dekranas. Ibu Rina mengatakan bahwa pembinaan, penyuluhan, dan pengembangan UP2K yang telah dilakukan PKK selanjutnya dikembangkan lagi dengan pengusahaan pemasaran dari barang- barang yang dihasilkan dari produksi warga kelurah Sidorame Timur Medan. Selanjutnya, bagaimana cara pemasaran dari hasil- hasil dalam usaha UP2K PKK membina dan memberi penyuluhan dan bagaimana pemasaran barang-barang hasil pembuatan dalam program UP2K. Ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh PKK Sidorame Timur dan seharusnya ini dilakukan seperti:

-
- a) Memasarkan barang- barang hasil UP2K ke pasar- pasar.
 - b) Menjual barang- barang UP2K ke warung- warung terdekat.
 - c) Menjalin keja sama dengan suplier.
 - d) Mengikuti pameran- pameran.
 - e) Menyelenggarakan pasar murah.
 - f) Menjalin kerja sama dengan pihak- pihak terkait”

4) Pemberian Motivasi

Dalam program ini, PKK harus memberi motivasi masyarakat untuk mau mengikuti program pemberdayaan masyarakat .Seperti diketahui, tujuan PKK adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengikuti pelatihan, suatu keluarga diharapkan akan meningkatkan kesejahteraannya. PKK dapat melakukan penyuluhan- penyuluhan dengan bekerja sama dengan instasi terkait seperti Kementerian Perindustrian dan perdagangan serta Kementerian sosial untuk melakukan pelatihan lebih intensif sehingga warga bisa berdikari dan mampu meningkatkan kesejahteraan. Dalam penyuluhan tersebut, PKK dapat memanfaatkan wahana - wahana yang telah ada seperti perkumpulan rumah tangga (RT) dan dasawisma.

5) Penyuluhan dan Membentuk Koperasi

Hal ini belum terealisasi di kelurahan Sidorame Timur yang diungkapkan oleh Ibu Afni yang mengikuti PKK dan sudah 26 tahun membuat bunga bale pengantin. Beliau mengharapkan agar koperasi segera ada di PKK kelurahan Sidorame Timur Medan, sebab usaha pembuatan bunga bale pengantin terus mengalami peningkatan permintaan setiap minggunya karena pasar central Medan terus meminta agar bunga bale yang beliau produksi untuk ditingkatkan produksinya begitu ungkapan beliau dirumahnya di Jl Rakyat Medan yang sekaligus tempat bu Afni membuat bunga bale pengantin. Setelah motivasi untuk membuat koperasi diberikan, tahap atau kegiatan berikutnya yang dapat dilakukan PKK adalah memberi penyuluhan- penyuluhan koperasi dan mendorong terbentuknya koperasi. Namun jenis atau bentuk koperasi apa yang akan didirikan tentunya perlu mencermati dahulu kebutuhan dan potensi yang terdapat di masyarakat Kelurahan Sidorame Timur Medan. Misalnya, masyarakat di daerah tersebut banyak yang menjadi pedagang kecil maka sebaiknya didirikan koperasi simpan pinjam. Namun, jika sebagian masyarakatnya adalah pengrajin atau produsen maka sebaiknya didirikan koperasi produksi untuk mencegah terjadi persaingan yang tidak sehat. Pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut, yang diprioritaskan

adalah program yang sesuai dengan kemampuan daerah di Kelurahan Sidorame Timur Medan. Caranya dengan melalui penyuluhan orientasi, pelatihan, serta pergerakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga dengan berbagai hal bagi Tim Penggerak PKK. Kerja sama dan kemitraan yang diperlukan antara lain dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Koperasi dan UKM, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BKKBM, serta PMD.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipaparkan dampak sepuluh program PKK Kelurahan Sidorame Timur Medan dan kesemuanya juga akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi. Pengembangan koperasi pada kelurahan Sidorame Timur Medan belum ada dan masih hanya wacana. Bapak Khairul sebagai pembuat sangkar burung sangat berharap hal yang belum terealisasi agar di realisasikan segera dan beliau mengungkapkan telah membuat sangkar burung selama 30 tahun di Jl. M. Yakub Gang Titi Batu. Dalam satu minggu pak Khairul dapat memproduksi 5 sangkar burung dan hasil produksinya telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia maupun negara-negara di ASEAN kemudian beliau memberi saran agar dengan adanya PKK dapat memanfaatkan program tersebut dengan sebaik mungkin seperti Koperasi dan pengelola harus benar-benar jujur dan dapat bekerjasama dengan beliau dalam pengembangan produksi sangkar burung yang digelutinya. Adanya PKK di Kelurahan Sidorame Timur sektor sandang mengalami peningkatan terbukti dari kader PKK yang membuka usaha produksi seperti bordir telekung yang di tekuni Umi yang telah menekuni usahanya selama 13 tahun dan ilmu yang beliau dapat dari pelatihan PKK yang diselenggarakan di kantor lurah bekerjasama dengan dinas sosial dan sekarang usahanya sudah berkembang secara berkelanjutan dan kemudian ibu Endriani Amrun sudah 26 tahun membuat bunga bale pengantin dan dengan hasil usaha tersebut dapat menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Konsep koperasi adalah satu diantara program PKK yang belum terealisasi dan penulis ingin memunculkan konsep koperasi dengan prinsip syariah yaitu koperasi syariah dan konsep ini dipraktikan yang dapat diharapkan dapat menjadi solusi dengan system mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerjasama) dan murabahah (jual-beli) menurut penulis adalah satu diantara alternatif dan tinggal koperasi syariah atau BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) mana yang siap untuk menyalurkan pembiayaan ke sector yang membutuhkan dalam kesungguhan usaha. Menurut Efendi Guntur pemberdayaan ekonomi dengan adanya koperasi ini selain dengan adanya penambahan modal juga dengan adanya koperasi ini akan adanya bantuan pembangunan prasarana untuk memasarkan produk warga Sidorame Timur Medan nantinya. Kemudian diberikan pendampingan sebagai proses belajar dan fasilitator untuk penguatan mitra pelaku usaha dengan

instansi (koperasi) dalam rangka penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan usaha.

KESIMPULAN

Temuan pada penelitian ini adalah kegiatan PKK di Kelurahan Sidorame Timur Medan dilaksanakan secara rutin setahun sekali. Implementasi program PKK di Kelurahan Sidorame Timur memperlihatkan dampak yang positif dalam memberdayakan warga di Kelurahan sei warga di Kelurahan Sidorame Timur yang berpartisipasi dalam upaya mensejahterakan keluarganya. Penulis juga menemukan bahwa kurangnya peran dan dampak program PKK Kelurahan Sidorame Timur Medan dalam pemberdayaan ekonomi hal ini sebagaimana juga diungkapkan warganya bahwa di kelurahan tersebut belum juga didirikan koperasi dan belum adanya kerjasama kepada instansi atau lembaga keuangan untuk modal usaha, para wirausaha yang dilakukan warga Kelurahan Sidorame Timur Medan sumber modal biasanya dari usaha sendiri atau pinjaman dari bank secara pribadi dan ini mengindikasikan bahwa substansi pemberdayaan masyarakat khususnya ekonomi belum sesuai dengan teori yang di uraikan oleh Adisasmita Rahardjo dan Sumaryadi di atas. Penulis menyarankan perlu adanya bantuan pembangunan prasarana untuk memasarkan produk dan juga diberikan pendampingan sebagai proses belajar dan fasilitator untuk penguatan mitra pelaku usaha dengan instansi (koperasi) dalam rangka penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan usaha terhadap warga Sei Kera Hilir.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat*. Jakarta : LP3ES, 1987.
- Adisasmita, Rahardjo, *Membangun desa partisipatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu,2006.
- Akmal Tarigan , Azhari, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan : La-tansa Pers , 2011.
- Al-Jumanatul Ali. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI : CV Penerbit J-ART, 2005.
- B. Kunto Wibisono, *kesejahteraan masyarakat berbasis sosial*, Jakarta: Piramedia, 2012.
- Dadang Kahmad, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Djazuli dan Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta : Rajawali Pers, 2002.
- Dumairi. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,Bandung :Refika Aditama,2014.
- Efendi, Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Penerbit LP3ES, 2008.
- Euis Sunarti, *Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu arah pembangunan keluarga sejahtera*, (Jurnal, 2011), Vol. 23
- Ginanjari Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada*

-
- Masyarakat, Jakarta: Bappenas, 1996
- Helmi Situmorang, Syafrizal, *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan : USU Pers, 2007.
- Hendi Julius, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan (Studi Kelurahan Cilincing Jakarta Utara), Universitas Yogyakarta, Tesis, 2009. Vol. 112
- I Gede Parimartha, dkk, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga: dalam Perspektif Kajian Budaya, (Jurnal: 2009), Vol. 24
- Irfan Abu Bakar, *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial*, Jakarta: Pustaka Kencana, 2007.
- James Erik Siagian, Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Deli Serdang, Universitas Sumatera Utara: Tesis, 2007. Vol. 121
- Jean Alexander Allen. *Strategi membangun tim tangguh*, Jakarta: Prestasi pustaka, 2007.
- Justina Nuriati Purba, Pemberdayaan Masyarakat Desa di kecamatan Panombeian Panei kabupaten Simalungun, Universitas Sumatera Utara: Tesis, 2012, Vol. 96
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2009.
- Kesi Widjajanti, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*” dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011
- Kurniawati, Cicik, *Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Nasional*. Klaten : Saka Mitra Kompetensi. 2011
- Leksono Sonny, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Lott Lynn, Intner Riki, *Menanamkan Kerjasama dalam Keluarga*, Jakarta: Penerbit Arcan, 2002
- Mardani, *Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- , *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Metwalli. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta : Bangkit Daya Insanijakarta. 1995.
- Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* Yogyakarta, Tiara Wacana 2006.
- Prijono dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996
- *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Citra Utama, 1996.
- Randi R. Wirhatnolo dan Rian Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007
- Risyanti Riza, Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2006
- Siregar Parluhutan, *Penelitian Al Qur'an*, Medan: IAIN Press, 2011
- Steer, AD, Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia, Ikhtisar, Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Kawasan Asia Timur dan Pasifik, Jakarta : Gradasi Aksara, 2011
- Stepanek, JF, Kemiskinan, Pemerintah Memaparkan Program Penanggulangan Kemiskinan, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia, Jakarta, 2007.
- *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: alfabeta, 2006.
- Sustrisno, *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Perspektif*, Bandung: Citra Medika, 2012

-
- Sutedjo, *Langka-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta : Azka Press. 2006.
- Tanjung Hendri, Devi Abrista, *Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta : Gramata Publishing, 2013
- Tim Koordinasi Program Pengembangan Kecamatan, *Penjelasan Program Pengembangan Kecamatan (PKK), Modul I - IX, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia*, Jakarta, 2007
- Todaro Michael, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*: Alih Bahasa: Aminuddin dan Mursid. Jakarta: Ghalia, 2003.
- Totok Mardikanto. *pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Umam Khaerul, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Yafiz Muhammad, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi*, Medan: Febi Press, 2105.
- Yusuf dzakira, *Kumpulan Risalah-risalah pada Zaman Rasul*, Bandung: Sumber Ilmu, 2009.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004